

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah. Adapun aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan, perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik (R Taufik 2011).

Menurut teori *multiple intelligences* ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, salah satu diantaranya adalah kecerdasan Berbahasa atau kecerdasan Linguistik. Secara umum individu normal mampu menunjukkan pambauran beberapa kecerdasan. Semua kecerdasan dimiliki oleh manusia, namun dalam kadar yang berbeda. Pada dasarnya semua anak mempunyai kecerdasan berbahasa namun perkembangannya tergantung dari dukungan dan stimulasi lingkungan. Melalui dukungan, stimulasi dan fasilitas yang mendukung

dan tepat maka kemampuan berbahasa anak akan terasah dan berkembang. Potensi ini bisa hilang jika tidak diberi rangsangan yang tepat dan sedini mungkin.

Kemampuan berbahasa anak dapat dilatih dan distimulus sejak dini. Stimulasi yang tepat akan memberi dampak yang luar biasa bagi kemampuan berbahasa anak. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bentuk kumpulan cerita terbaik, maksudnya dalam mengajak manusia kedalam keimanan dan ketaatan kepada Tuhannya Allah pun menggunakan metode yang menyentuh hati nurani yaitu dengan cerita atau hikmah-hikmah(Wuntat; 2009:6). Cerita adalah metode pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Cerita membuat ilmu yang ingin disampaikan kepada anak menjadi lebih mudah dipahami oleh anak, cerita bagi anak dapat menjadi sarana untuk menambah kosa kata anak juga membangun jaringan pengetahuan dalam diri anak.

Bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan berbahasa/berkomunikasi harus dilatih sejak usia dini. Usia dini adalah masa emas bagi perkembangan otak anak (*golden Age*), sehingga apabila sejak usia dini anak diberi stimulus yang baik, maka akan sangat bermakna bagi perkembangan otaknya.

Kemampuan berbahasa pada anak didik di Paud. Aisyiyah Gantiwarno masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam hal menggunakan dan menerima bahasa. Peserta didik di Paud 'Aisyiyah dalam mengungkapkan sesuatu masih mengalami banyak kesulitan dan cenderung

pasif apabila diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 22 anak hanya ada 5-6 anak atau sekitar 30% yang baik kemampuan bahasanya. 70% sisanya belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan karena anak belum mampu menyusun kalimat sederhana serta menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Dari pihak pendidik sendiri kurangnya penguasaan guru terhadap pembelajaran ketrampilan berbahasa yang diajarkan dan kurangnya penguasaan guru dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola, dan mengevaluasi proses sumber belajar juga kurangnya APE (Alat Permainan Edukatif) yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak ditaman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan, untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif, jika sel-sel syaraf tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, serta mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai oleh pendidik anak usia dini. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan seperti: Sedih, cemas, gembira, simpati, marah, senang, serta emosi lainnya. Cerita mampu menghidupkan suasana

pembelajaran di kelas, anak didik menjadi lebih semangat ketika diberi cerita. Cerita adalah pelajaran penuh makna, banyak nilai-nilai moral yang bisa dimasukkan dalam cerita. Cerita adalah pembelajaran penuh makna, yang memegang peranan penting dalam sosialisasi nilai baru pada anak (Musfiroh, 2008 : vii).

Peneliti ingin meningkatkan kemampuan berbahasa anak di PAUD 'Aisyiyah Gantiwarno Klaten dengan menggunakan metode bercerita dengan celemek cerita. Hal ini disebabkan karena cerita merupakan kegiatan yang disenangi anak-anak. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan. Dengan adanya kegiatan bercerita yang diberikan dalam pembelajaran menjadikan kelas lebih natural. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : **PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI BERCERITA DENGAN CELEMEK CERITA PADA ANAK KELOMPOK TK A PAUD 'AISYIYAH GANTIWARNO TAHUN AJARAN 2012/2013** ”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa dalam menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.
2. Penerapan metode bercerita hanya dibatasi pada metode bercerita dengan menggunakan celemek cerita.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Apakah kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan celemek cerita pada anak kelompok TK A di PAUD 'Aisyiyah Gantiwarno tahun ajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di PAUD' Aisyiyah Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2012/2013 melalui metode bercerita dengan celemek cerita.

2. Tujuan Umum

- a) untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menerima bahasa
- b) untuk meningkatkan kemampuan Anak dalam mengungkapkan bahasa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran bercerita, mampu mengekspresikan dan menambah kosa kata berbahasa pada anak.

2. Bagi Guru

Memberi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk semua bidang pengembangan pada anak usia dini.